

**STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

**Stulis Istighfarin**  
1701036061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO (UIN)  
SEMARANG  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. :-  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

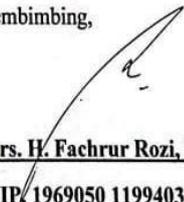
Nama : Stulis Istighfarin  
NIM : 1701036061  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **STUDI MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN  
ISKANDARIYAH WATES NGALIYAN SEMARANG**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, September 2022

Pembimbing,

  
**Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag**

**NIP. 1969050 1199403 1 001**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Stulis Istighfarin

NIM : 1701036061

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah

Judul : Studi Manajemen Pantiasuhan Iskandariyah Bringren  
Semarang pada Masa pandemi

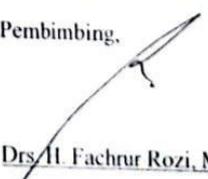
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 30 Mei 2022

Pembimbing,

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP.196905011994031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**STUDI MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH SEMARANG**

Oleh :

Stulis Istighfarin

1701036061

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Dedy Susanto, MSI.**  
NIP : 198105142007101001

Penguji I

**Drs. H. Nurbini, MSI**  
NIP : 196809181993031004

Penguji II

**Dr. Saerozi, M.Pd.**  
NIP : 197106051998031004

Penguji III

**Lukmanul Hakim, M. Sc**  
NIP : 19910115209031010

Mengetahui  
Pembimbing

**Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.**  
NIP : 196905011994031001



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP : 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan inapun yang belum atau tidak di terbitkan, sumbernya telah di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



Stulis Istighfarin  
NIM. 1701036061

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT. yang melimpah kan segala karunia dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Studi Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Wates Ngaliyan Semarang*" dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadikan kita suri tauladan yang baik bagi umat islam hingga sekarang dan yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul *qiyamah aamin*.

Penulis juga manusia biasa yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain, termasuk dalam pengerjaan skripsi ini. sekripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing memberi semangat, karena itu penulis skripsi perlu mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dedy Susanto, S.Sos, MSI. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi serta telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini dan selaku wali dosen saya, penulis telah senantiasa memberikan arahan selama penulis menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
5. Terima kasih kepada pantiasuhan iskandariyah yang telah bersedia untuk penulis wawancara serta bersedia memberikan dokumen-dokumen demi kelengkapan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, semoga Allah membalas budi baik kalian semua, aamiin.
8. Kepada ibu saya yang memberikan kasih sayangnya, selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi yang selalu mendo'akan kesuksesan dan kelancaran anaknya dalam belajar.
9. Kakak saya Muhammad Ali Muhajir S.pd dan Heni Fatma Wati yang selalu menyemangati dan menyayangi, selalu memantau dalam hal apapun terutama dalam skripsi.
10. Teman saya Muhammad Sholeh yang sudah membantu, mensupport dan mendo'akan kesuksesan saya, dan yang selalu mengingatkan saya ketika lalai dalam Menyusun skripsi terimakasih sebanyak-banyaknya.
11. Pengasuh pondok pesantren Al-Jaelani Abah KH. Ahmad Fauzi yang selalu menasehati saya dan selalu mengingatkan saya, terimakasih banyak abah
12. Guru-guru, Adek-adek di pesantren, mbak-mbak pesantren, Mahasiswa, dan sahabat-sahabatku yang telah membantu penelitian dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi terimakasih sebanyak-banyak nya.
13. Keluarga besar MD B (Manajemen Dakwah) 2017 yang menjadikan keluarga selama 4 tahun suka duka di lalui bersama sehingga bisa sampai di tahap ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
15. Sahabat rumah kakak-kakak sepupu yang selalu memotivasi agar cepat menyelesaikan penulisan skripsinya.
16. Teman teman Al-Khidmah Universitas Islam Negeri Walisongo

semarang memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya.

17. Teman teman saya yang di pondok Al Jaelani yang selalu mendukung saya yang selalu menyemanagati saya untuk menyelesaikan skripsinya.

Karena bantuan dari seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terlaksana. Semoga dengan apa yang telah beliau lakukan dapat dicatat sebagai amalan yang bermanfaat oleh Allah SWT.

Demikian pengantar dari kami penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, ,2023

StulisIstighfarin

1701036061

## **PERSEMBAHAN**

karya tulis berupa skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Mama saya yang begitu sabar menunggu anaknya menjadi orang yang sukses begitu bahagianya beliau ketika saya lulus munaqosah beliau mama ku yang paling hebat saya belajar banyak dari beliau dan selalu berdoa buat anak” nya
2. Terimakasih abah selalu mendoakan aku sukses yang selalu menguatkan farin
3. Terimakasih kepada kakak ku Mohammad ali muhajir yang selalu menyupport adek mu, selalu di beri semangat trus
4. Terimakasih juga kakak ku Heni fatmawati yang selalu memberi aku semangat juga terimakasih banyak ya kak selalu kasih motivasi yang ter baik.
5. Terimakasih buat mas sholeh yang selalu aku repotkan ,terimakasih ya udah mau bantu farin
6. Terimakasih juga teman teman ku MD 2017

## **MOTTO**

*“Barang siapa mengerjakan kebajikan baik laiki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S.An Nahl ayat:97)*

## ABSTRAK

Manajemen dakwah merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien. Panti Asuhan Iskandariyah Semarang adalah salah satu lembaga yang tidak hanya berperan sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yatim dan kurang mampu, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah yang terstruktur dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa, Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan peneliti tersebut berdasarkan dari berjalannya empat proses tahapan manajemen secara keseluruhan. Adapun kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi manajemen perencanaan program, pengorganisasian pengurus, pelaksanaan seperti khitobah, ngaji kitab, takhsin alquran dan evaluasi rutin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO x	
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian .....	9
BAB II MANAJEMEN, PANTI ASUHAN DAN MANAJEMEN DAKWAH .....	13
A. Manajemen.....	13
1. Definisi Manajemen.....	13
2. Fungsi Manajemen.....	14
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	23
B. Panti Asuhan.....	26
1. Definisi Panti Asuhan .....	26
2. Tujuan Panti Asuhan.....	27
C. Manajemen Dakwah .....	28
1. Definisi Manajemen Dakwah.....	28
2. Komponen Manajemen Dakwah.....	30
3. Tujuan Manajemen Dakwah .....	33
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA .....	40
A. Profil Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.....	40
1. Sejarah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.....	40

2.	Visi dan Misi Panti Asuhan Iskandariyah .....	41
3.	Jumlah Anak Panti Asuhan Iskandariyah.....	41
4.	Program Panti Asuhan Iskandariyah.....	42
B.	Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang .....	42
C.	Hasil Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang	55
<b>BAB IV ANALISIS STUDI MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN</b>		
	ISKANDARIYAH SEMARANG.....	60
A.	ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN	
	ISKANDARIYAH SEMARANG .....	60
B.	Analisis Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah	
	Semarang.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		
		79
A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	80
C.	Penutup .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
		81
<b>LAMPIRAN.....</b>		
		84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sesuai fitrahnya selalu dapat berkembang dan meneruskan keturunannya untuk mengelola bumi ini. Sedangkan anak merupakan amanat sekaligus karunia dari Tuhan yang harus selalu dijaga dan dipelihara dengan baik karena dalam diri mereka melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.<sup>1</sup> Dengan segala tanggung jawab yang menanti di masa depan anak, diharapkan mampu menjadi generasi yang dapat mengembangkan dan meneruskan cita-cita dan harapan orang tua. Untuk mewujudkan semua itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang layak pada anak-anaknya. Melihat kenyataan yang ada pada sekarang ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang masih belum atau tidak mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup mereka.<sup>2</sup>

Penyebab timbulnya keadaan tersebut diantaranya karena ketiadaan biaya atau faktor kemiskinan. Dampak yang paling sering terjadi adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan menjadi anak jalanan yang pada akhirnya menimbulkan efek negatif baik terhadap anak tersebut maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Tidak diperolehnya kesejahteraan hidup dan pendidikan pada anak merupakan masalah kehidupan yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah baru yang lebih parah.<sup>3</sup> Anak jalanan, gelandangan dan anak-anak yang bekerja sebagai pengemis merupakan contoh adanya permasalahan tersebut. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut adalah orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak terlantar, orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga

---

<sup>1</sup> Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hlm. 117.

<sup>2</sup> B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 73.

<sup>3</sup> Nadjmuddin, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: CV. Guna Aksara, 2018), hlm. 18.

tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.<sup>4</sup>

Demi tercapainya tujuan tersebut maka peran dakwah sangat diperlukan. Dakwah sebagai usaha untuk mewujudkan kesejahteraan dan melenyapkan segenap hambatan dan kepincangan hidup seperti kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan berbagai penyakit masyarakat lainnya adalah merupakan persoalan-persoalan dakwah. Proses dakwah tidak akan berhenti selama kemelaratan masih merajalela di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Tujuan dakwah secara global adalah agar *mad'u* bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Bila komponen dakwah yaitu *da'i*, *mad'u*, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu sangat diperlukan sebuah manajemen yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna.<sup>6</sup> Dalam hal ini pelaku dakwah tentunya harus mengetahui secara persis, menggali kebutuhan dari anak-anak yang belum terjamin kesejahteraan hidup serta pendidikannya.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu bentuk solusi yang telah nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti Asuhan dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar

---

<sup>4</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 72.

<sup>5</sup> Masdar Helmi, *Manajemen Dakwah: Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 2019), hlm. 94.

<sup>6</sup> Safroedin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial*. (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm 36.

<sup>7</sup> Nadjmuddin, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: CV. Guna Aksara, 2018), hlm. 11.

dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai. Banyaknya keluarga miskin yang mengirimkan anak-anak ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjelaskan bahwa belum terbentuknya sistem ekonomi untuk mendukung keluarga-keluarga tersebut.<sup>8</sup>

Panti Asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik mental maupun kehidupan sosialnya. Peranan Panti Asuhan dalam masyarakat sangat nampak, khususnya dalam membina, membimbing, dan mendidik anak yatim piatu yang diasramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya. Peranan lembaga ini tidak terpisahkan dengan tokoh dan para pemimpinnya yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan anak binaannya patuh dan taat kepada perintah, anjuran dan ajakannya.<sup>9</sup>

Selain itu Panti Asuhan juga memiliki tujuan untuk mendidik anak asuh agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu belajar untuk menjadi individu yang mampu hidup layak, tertib, disiplin, serta mematuhi segalanorma atau kaidah yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar ditengah-tengah masyarakat. Bahwa lembaga sosial yang mengurus anak yatim seperti Panti Asuhan harus mngembangkan kapasitas pelayanan sosialnya secara profesional dengan manajemen yang rasional, dan dapat dipertanggung jawabkan. Bentuk pemberian pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan in formal.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Iskandariyah mempunyai visi mendidik anak agar mempunyai kemandirian, tidak seperti Panti Asuhan biasanya. Panti Asuhan Iskandariyah menerapkan

---

<sup>8</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Harakando Publishing, 2019), hlm. 21.

<sup>9</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), hlm 2.

<sup>10</sup> Kusmana, *Islam & Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: IAIN Indonesian Social Equality Project, 2016), hlm. 134.

sistem pondok pesantren dengan tujuan mendidik karakter mandiri anak melalui sistem dakwah yang telah diterapkan. Kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah diwujudkan dari beberapa bentuk kemandirian yaitu emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial yang diaktualisasikan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan selama berada di lingkungan panti, upaya dari Panti Asuhan dengan proses penanaman nilai kemandirian serta perubahan perilaku anak yang dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain sehingga anak menjadi mandiri, dari kemandirian tersebutlah jadi bekal anak untuk masa depan.<sup>11</sup>

Adapun yang menarik dari Panti Asuhan ini adalah pengasuhan anak asuh dididik seperti pendidikan di pondok pesantren, sehingga pendidikan agamanya terjamin. Selain itu Panti Asuhan Iskandariyah telah berusaha mandiri dengan tidak mengandalkan sumbangan dari pihak luar dengan cara merintis beberapa usaha seperti depot isi ulang air minum, *laundry* dan *counter handphone*, hasil usaha ini sedikit banyaknya dapat membantu pengasuh dalam hal pendanaan.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul penelitian “**Studi Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Iskandariyah pada tanggal 2 Februari 2023.

<sup>12</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Iskandariyah pada tanggal 2 Februari 2023.

- b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

## **2. Manfaat penelitian**

Melalui penulisan karya ilmiah, peneliti berharap semoga dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

- a. Manfaat teoritis

Menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam manajemen sebuah lembaga terutama lembaga kesejahteraan panti asuhan.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dalam mengoptimalkan manajemen panti asuhan

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian oleh Eni Nur Rita (2016) yang berjudul “Manajemen Panti Sosial sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen panti sosial pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini dalam membina remaja putus sekolah yaitu tidak hanya dalam bentuk keterampilan saja tetapi juga didukung oleh pendidikan non formal lainnya seperti

pendidikan umum, memberikan pembinaan dan pelayanan secara terpadu yang meliputi fisik, mental dan sosial. Dengan adanya proses manajemen yang dijalankan ini akan terwujudnya cita-cita remaja putus sekolah untuk bisa mencapai kemandirian hidup dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

Kedua, jurnal penelitian oleh Falentina Diah Rahmawati (2018) yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan Jawa Tengah Tahun 2012-2013”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa pada Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan Jawa Tengah mendasar pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mencakup perencanaan (*planning*) dakwah, pengorganisasian (*organizing*) dakwah, penggerakan (*actuating*) dakwah dan pengawasan (*controlling*) dakwah dengan cukup baik. Dalam merencanakan dakwah, Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan merumuskan tentang program kerja jangka panjang dan program kerja jangka tahunan, yang meliputi: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode, dan tujuan panti asuhan, menentukan langkah-langkah proses kegiatan di panti asuhan. Pengorganisasian dakwah di Panti Asuhan yang utama adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sekaligus membidangi pada bidang-bidang kerja sesuai dengan tugas yang diembannya.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Agus Ali Mahfud (2018) yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan

---

<sup>13</sup> Eni Nur Rita, “Manajemen Panti Sosial sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh)”, *Jurnal sosial*, Vol. 16, No. 1 (2016): 1.

<sup>14</sup> Falentina Diah Rahmawati, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan Jawa Tengah Tahun 2012-2013”, *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. 18, No. 1 (2018): 4.

data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang sudah memenuhi empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Kegiatan dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang antara lain sholat berjamaah, sholat tasbih, istighosah, tausiyah, yasin dan tahlil, latihan pidato serta kajian Fiqih Islam. Upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang selalu mereka lakukan, diantaranya yaitu dalam proses perencanaan dari pihak Bimkeswat mengadakan musyawarah terlebih dahulu, baik dengan narapidana ataupun pihak luar (Kemenag Kota Semarang dan LSM yang bekerjasama dengan pihak LP) tentang kegiatan apa saja yang diperlukan. Dalam melakukan kegiatan dakwah pihak LP tentu mempunyai hambatan-hambatan, seperti: kurangnya personil atau tenaga ahli bidang dakwah, pemateri yang terkadang berhalangan hadir dan terjadinya benturan antara kegiatan dakwah dan kegiatan yang lain serta kurangnya kesadaran narapidana untuk mengikuti kegiatan dakwah.<sup>15</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eka Sari Rahayu (2006) yang berjudul “Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan RPSA Gratama mendasar pada fungsi manajemen dakwah RPSA Gratama. Dalam merencanakan

---

<sup>15</sup> Agus Ali Mahfud, *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016), xii.

(*planning*) dakwah, telah dirumuskan rencana kerja pemberdayaan anak jalanan, seperti: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode dan tujuan pemberdayaan, menentukan langkah-langkah/proses kegiatan pemberdayaan. dalam pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan pimpinan adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sesuai bidang kerja. Dalam penggerakan (*actuating*) dakwah, dilakukan pemberdayaan kepada anak jalanan dengan materi berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Adapun dalam *controlling* yang dilakukan berupa: menyerahkan anak jalanan kepada orang tua dan masyarakat, mencarikan orang tua asuh bagi anak jalanan yang yatim piatu, masih memberikan beasiswa dan ketrampilan anak jalanan pasca pemberdayaan, dan mengawasi anak untuk tidak terjun ke jalan. Materi yang diberikan baik berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Beberapa materi (*maddah*) dakwah yang diberikan antara lain: Pengarahan dan pendalaman tentang agama Islam; Menjalankan shalat berjama'ah secara disiplin dan tepat waktu, Mengajarkan tata cara berwudhu, mengenalkan bacaan Al-Qur'an dan belajar membaca serta pelatihan menulis Arab.<sup>16</sup>

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Riyo Amanda (2015) yang berjudul “Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan optimalisasi pelaksanaan manajemen Panti Asuhan telah dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan manajemen Panti Asuhan ini terdiri dari: perencanaan (*planning*) yaitu dengan melakukan musyawarah dengan pengurus, yayasan dan tokoh masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi Panti Asuhan,

---

<sup>16</sup> Eka Sari Rahayu, “*Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)*”, (Skripsi, UIN Ponorogo, 2016), xii.

pengorganisasian (*organization*) yaitu dengan adanya jalinan kerjasama antara pengurus, pengasuh, dan anak asuh serta adanya pembagian tugas, pelaksanaan (*actuating*) yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, pengembangan dan peningkatan kerja, pengawasan (*controlling*) yaitu dengan sholat berjamaah bersama serta mengadakan rapat sebulan sekali untuk melihat dan memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus panti asuhan.<sup>17</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan melalui metode ilmiah yang didasarkan pada fakta empirik. Penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada lengkap mengenai Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.<sup>19</sup>

### **2. Sumber Data**

Untuk mengungkap sebuah permasalahan membutuhkan teknik penggalian dan pengolahan data, begitupun untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi sebuah hipotesis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

---

<sup>17</sup> Riyo Amanda, “*Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah*”, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), x.

<sup>18</sup> Soemarno, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 2018), hlm. 57.

dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya

ini sumber data dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Pengertian dari data primer adalah sumber data yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan anak Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

b. Sumber Data Skunder

Pengertian dari sumber data skunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam sebuah kegiatan penelitian.<sup>21</sup> Data sekunder atau disebut juga data tangan kedua merupakan data-data yang terdapat dalam pustaka, bisa juga berupa catatan atau dokumentasi yang diperoleh. Seperti catatan-catatan yang terdapat dalam buku ataupun arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>22</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini, dokumentasi, arsip ataupun laporan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Iskandariya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari pengasuh, pengurus, dan anak Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2018), hlm. 119.

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif danR&D*(Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 309.

<sup>22</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif danR&D* (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 312.

kualitatif yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>23</sup> Untuk menguraikan pengertian tentang observasi, wawancara dan dokumentasi akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah perhatian terhadap fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang atau tersamar. Penelitian dalam hal ini mengamati kondisi sesuai judul penelitian yang ada tanpa rekayasa. Hal ini peneliti melaksanakan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada informan dan lembaga yang diteliti, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>25</sup> Teknik ini digunakan agar dapat diketahui kondisi umum dari Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

b. Wawancara

Pengertian tentang wawancara adalah suatu bentuk berkomunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini telah dilakukan proses wawancara secara mendalam (*indepth interview*), hal ini dilakukan karena untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Dalam pelaksanaan wawancara juga dilakukan secara langsung dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka semi terstruktur, maksudnya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban

---

<sup>23</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: P.T.Bumi Aksara, 2015), hlm. 47.

<sup>24</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 37.

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 24.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Metodologi Reseach*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

terbuka.<sup>27</sup>Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya dan ide-idenya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik ketiga setelah observasi dan wawancara yang digunakan menggali data dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 62.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 206.

## BAB II

### MANAJEMEN, PANTI ASUHAN DAN MANAJEMEN DAKWAH

#### A. Manajemen

##### 1. Definisi Manajemen

Istilah manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya. Manajemen merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, manajemen merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam manajemen adalah tercapainya tujuan lembaga.<sup>30</sup> Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan manajemen adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, manajemen didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Manajemen terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.<sup>31</sup>

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan. Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi yang dikenal dengan *planning, organizing, actuating dan*

---

<sup>30</sup> Tarsisi Tarmudzi, *Mengenal Manajemen Proyek*, (Yogyakarta: Liberty, 2018), hlm. 12.

<sup>31</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm.15.

*controlling* (POAC).<sup>32</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu manajemen adalah, bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi dan tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kagiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

## 2. Fungsi Manajemen

Beberapa fungsi manajemen akan dijelaskan sebagai berikut:

### a) Perencanaan/*Planning*

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilaksanakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Rencana harus mempertimbangkan kebutuhan, fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan (*decision making*).<sup>33</sup>

Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Perencanaan disini menekankan pada perencanaan secara implisit, mengandung arti penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, sistem dan prosedur, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.

---

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

<sup>33</sup> Iriene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), Hlm. 10-11.

<sup>34</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), hlm. 55.

- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.<sup>35</sup>

Aktivitas-aktivitas yang ada dalam perencanaan adalah:

- 1) Perkiraan (*Forecasting*)

Perkiraan adalah suatu prediksi guna mempersiapkan hal apapun yang nantinya akan terjadi pada masa yang akan datang.

- 2) Tujuan

Tujuan adalah penentuan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian dari prioritas pelaksanaannya. Agar tujuan itu tercapai maka instansi atau organisasi harus berusaha dengan sungguh-sungguh

- 3) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Kebijakan akan sangat mempengaruhi cara, pola, strategi, dan fokus perubahan yang akan dicapai.

- 4) Program

Program adalah rancangan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Di dalam program juga ditemukan mana yang harus lebih dulu diprioritaskan, mana program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang

- 5) Jadwal

Melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dijalankan.

- 6) Prosedur

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam

---

<sup>35</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 110.

melaksanakan suatu pekerjaan. Tanpa adanya prosedur maka proses jalannya organisasi akan tidak stabil.

#### 7) Budget

Budget merupakan anggaran-anggaran atau ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi.<sup>36</sup>

#### b) Pengorganisasian/ Organizing

Pengorganisasian secara umum yang diartikan adalah sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Fungsi *organizing* adalah fungsi pimpinan untuk menetapkan dan mengatur kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan, mengadakan pembagian pekerjaan, menempatkan orang-orang yang berwenang pada kesatuan kesatuan organisatoris atau departemen serta menetapkan batas-batas wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Artinya fungsi pengorganisasian yang menghasilkan organisasi bukanlah dan tidak boleh dijadikan sebagai tujuan.<sup>38</sup>

Adapun ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.

---

<sup>36</sup> Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Mc Graw Hill: Erlangga, 2018), hlm. 27.

<sup>37</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 77.

<sup>38</sup> Zulkifli, *Manajemen Kearsipan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 67.

- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
  - 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
  - 5) Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
  - 6) *Job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
  - 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
  - 8) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang terpendek.
  - 9) Jenis wewenang (authority) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas.
  - 10) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
  - 11) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan.
  - 12) Diferensiasi, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi harus baik.
  - 13) Organisasi harus luwes dan fleksibel.<sup>39</sup>
- c) Pelaksanaan/*Actuating*

*Actuating*, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai. Pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin

---

<sup>39</sup> Harbangan Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Semarang: Satya Wacana, 2019), hlm. 83.

demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi. Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing.<sup>40</sup>

Terdapat beberapa poin proses pergerakan/*actuating* yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

2) Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

---

<sup>40</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2019) hlm. 42-43

### 3) Koordinasi

Koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi / penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.

### 4) Komunikasi

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### 5) Pengembangan Pelaksanaan

Adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya Kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar.<sup>41</sup> Fungsi penggerakan ini adalah kegiatan mengarahkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

### d) Pengawasan/*Controlling*

*Controlling* merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas- aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terlaksana sesuai rencana. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif

---

<sup>41</sup> Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2019), hlm. 28.

artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segeramelaporkan adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana.<sup>42</sup>

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteriakriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.

Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat diperinci sebagai berikut:

1) Akurat.

Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksiyang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.

2) Tepat-Waktu.

Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilaksanakan segera.

3) Obyektif dan menyeluruh.

Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.

4) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategi.

Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang- bidang di mana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan yang paling fatal.

---

<sup>42</sup> Yayat M Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 6.

5) Realistik secara ekonomis.

Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.

6) Realistik secara organisasional.

Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.

7) Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi.

Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi.

8) Fleksibel.

Pengawasan harus memiliki fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.

9) Diterima para anggota organisasi.

Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong peranan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.<sup>43</sup>

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*man*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini

---

<sup>43</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 79.

memiliki fungsi masing- masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>44</sup>

Dalam hal ini unsur alat manajemen (*tool of management*) kedalam enam bagian di antaranya:

a. *Man* (SDM)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Serta dalam diri manusia terdapat potensiberupa akal, daya fikir, daya hayal, dan berbagai daya yang memungkinkan akan terbentuknya berbagai macam inspirasi.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi atau bersumber pada sumber daya alam yang dikelola. Dalam dunia usaha untuk mencapai yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia

---

<sup>44</sup> Iriene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), Hlm. 10-11.

tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.<sup>45</sup>

d. *Machines* (Mesin)

Dalam menopang manajemen, mesin menjadi pembantu dalam terselenggaranya kegiatan manajemen. Tanpa adanya mesin proses manajemen akan berjalan lambat dan sulit diwujudkan. Karena penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. *Methods* (Metode)

Cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan.

f. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli kemampuan konsumen.<sup>46</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, seorang pimpinan dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan

---

<sup>45</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), hlm. 35.

<sup>46</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm.17.

dasar dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip manajemen yaitu:

1) *Division of Work* (pembagian kerja)

Prinsip ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi. Pembagian kerja harus diberikan dengan menyesuaikan kemampuan anggotanya. Dengan pembagian kerja, maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

2) *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Menurut prinsip ini wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggung jawab menimbulkan kewajiban. Hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawah.<sup>47</sup>

3) *Discipline* (disiplin)

Menurut prinsip ini, hendaknya semua anggota harus menghormati perintah atasan, mematuhi dan melaksanakan sepenuhnya segala perjanjian dan peraturan yang telah ditetapkan.

4) *Unity of Command* (kesatuan perintah)

Prinsip ini diberikan kepada setiap bawahan karena mereka hanya menerima perintah dari seorang atasan dan perintah tersebut akan dipertanggung jawabkan nantinya kepada atasan pula.

5) *Unity of Direction* (kesatuan jurusan atau arah)

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.

---

<sup>47</sup> Tarsisi Tarmudzi, *Mengenal Manajemen Proyek*, (Yogyakarta: Liberti, 2018), hlm. 15.

6) *Subordination of Individual Interest into General Interest* (kepentingan umum di atas kepentingan pribadi)

Setiap anggota harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

7) *Remuneration of Personnel* (pembagian gaji yang wajar)

Pembagian gaji dan jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi anggota.

8) *Centralization* (pemusatan wewenang)

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

9) *Scalar of Chain* (rantai berkala)

Sebuah rantai berkala atau saluran perintah (wewenang) yang mengalir dari atasan ke bawahan harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.<sup>48</sup>

10) *Order* (keteraturan)

Dalam penempatan barang-barang dan karyawan harus teratur dan tertib. Barang-barang harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, sedangkan karyawan harus ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

11) *Equity* (keadilan)

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji, jaminan social, pekerjaan maupun hukuman. Perlakuan yang adil akan mendorong bawahan

---

<sup>48</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), hlm. 36.

mematuhi perintah- perintah atasan dan gairah kerja.

12) *Esprit de Corps* (kesatuan)

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (*team work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

13) *Stability of Turn-Over Personnel* (kestabilan masa jabatan)

Pimpinan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar dan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman. Pimpinan harus berusaha agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya.<sup>49</sup>

## **B. Panti Asuhan**

### **1. Definisi Panti Asuhan**

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran islam. Panti Asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), hlm. 37.

<sup>50</sup> Safira Triantoro, *Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2005), hlm. 31.

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang digunakan untuk memelihara, merawat, mendidik, anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dalam upaya memperoleh kesempatan fisik, mental dan sosial sehingga dalam perkembangannya mampu menjadi anak-anak yang berpendidikan, berakhlak baik dan berkualitas, minimal dalam perkembangan kepribadiannya.

## **2. Tujuan Panti Asuhan**

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan

---

<sup>51</sup> Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 4.

membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.<sup>52</sup>

- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak diPanti Asuhansehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Panti Asuhanadalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.<sup>53</sup>

## **C. Manajemen Dakwah**

### **1. Definisi Manajemen Dakwah**

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Untuk mengetahui pengertian manajemen dakwah, maka berikut akan dijelaskan mengenai pengertian dua istilah tersebut hingga akan memunculkan pengertian menyeluruh dari istilah manajemen dakwah. Telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa manajemen sama seperti dengan manajemen maka dari itu untuk penjelasan mengenai kata manajemen dapat dilihat dalam pembahasan sebelumnya. Perkataan dakwah secara etimologis (kebahasan) merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam,

---

<sup>52</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 21.

<sup>53</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 17.

pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk *amar ma'ruf, nahi munkar* dan amal sholeh dengan cara lisan maupun perbuatan guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan akhirat.<sup>54</sup>

Dari segi istilah dakwah sebagai Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan epada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>55</sup>

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara profesional. Manajemen dakwah dalam hal ini, adalah melakukan kerjasama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur menurut prinsip-prinsip manajemen. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah upaya yang berkaitan dengan ketatalaksanaan maupun manajemen yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

---

<sup>54</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2018), hlm. 36.

<sup>55</sup> Rasyad Akhmad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2018), hlm. 8.

## 2. Komponen Manajemen Dakwah

Berbicara lebih dalam dan tajam tentang dakwah, maka wawasan pengembangan organisasi yang perlu mendapat perhatian adalah dari sudut komponen manajemen, sebab proposionalisasi pandangan yang tidak sama terhadap komponen manajemen dakwah, dapat mengurangi arti dari kontribusi dakwah dalam membentuk kepribadian umat yang luhur dan bermoral. Komponen manajemen dakwah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

### a. Pelaku dakwah/ *da'i* (komunikator)

Masalah yang menonjol dalam bidang ini adalah tentang kualitas, yaitu kurangnya pendidikan, terbatasnya wawasan keislaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan iptek, disamping kurangnya latihan dan pengalaman, sehingga ditemui kekeliruan yang seharusnya tidak perlu terjadi. Untuk itu pelatihan untuk para pelaku dan pengelola dawah untuk meningkatkan kemampuan penalaran dalam rangka aktualisasi ajaran Islam dan integritas diri perlu diadakan secara reguler dan harus mendapat perhatian yang serius dalam bebagai pihak yang terkait.<sup>57</sup>

Guna mendukung keberhasilan dakwah selaku komunikator, pelau dakwah harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Harus benar-benar istiqomah dalam keimanannya dan percaya seyakin yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianut untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- 2) Harus menyampaikan dakwah dengan lidahnya sendiri. Tidak boleh menyembunyikan kebenaran.

---

<sup>56</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 2019), hlm. 20.

<sup>57</sup> Acep Arifudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2012), hlm. 13.

- 3) Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu tidak saja pada lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.,
- 4) Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan peyakithati, seperti hasad, sombong, serakah, dan sebagainya.<sup>58</sup>

b. Objek dakwah (masyarakat)

Masalah yang dihadapi dalam bidang ini sangat kompleks, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Masalah keimanan dan ketauhidan, yang semakin lemah dan banyak dicemarin oleh perbuatan *syirik*, *khurafat* dan *takhayul*, terutama dilapisan masyarakat yang kurang pendidikan agamanya.
- 2) Masalah ekonomi, yang dipacu oleh krisis moneter dan kondisi kehidupan di bawah garis kemiskinan, banyaknya pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan, lemahnya etos kerja, dan ketrampilan yang terbatas.
- 3) Masalah sosial yang semakin menonjol seperti menurunnya kepedulian antar sesama, tenggang rasa yang semakin berkurang, keluarga yang tidak harmonis, kenakalan remaja, prostitusi dan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya.
- 4) Masalah budaya yang sikularistik dan hedonisti, media informasi dan komunikasi dengan teknologi yang semakincanggih telah membuat tanggul kekuatan moral dan ahklak tak berdaya.

Oleh karenanya, obyek dakwah sebaiknya diklasifikasikan agar memudahkan pelaksanaan dakwah seperti kelompok awam dan intelektual, kelompok masyarakat kota dan desa,

---

<sup>58</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2018), hlm, 32.

kelompok industri dan pegawai negeri, serta kelompok remaja pria dan wanita. Pengelompokan itu diharapkan pelaksanaan dakwah akan lebih intensif dan terkendali.<sup>59</sup>

c. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 hal. Pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan daya pikir obyek dawah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti, wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Materi dakwah dapat di bedakan menurut jenis atau kelompok obyek dakwah. Materi itu dikelompokkan dengan kemasan yang baik sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas, lebih lagi yang menyangkut hukum-hukum islam dan kemasyarakatan.

d. Metode Dakwah

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah karena metode yang dipakai masih bersifat tradisional atau konvensional. Kita belum banyak mengembangkan metode dalam bentuk dialog interaktif dan komunikatif, sehingga manajemen bentuk dakwah hanya menyentuh aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek-aspek efektif dan psikomotoriknya. Dakwah yang masih dilakukan dalam bentuk penyajian yang konvensional tanpa takjuk dan alat bantu akan mencapai sasaran yang sangat minim dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.<sup>60</sup>

e. Sasaran Dakwah

Kelengkapan sarana dan prasarana dakwah sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah, tidak saja perangkat

---

<sup>59</sup> Munir, *Manajemen Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2018), hlm.36

<sup>60</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2017), hlm. 48.

lunak maupun keras seperti tempat, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakai dan dapat difungsikan sewaktu diperlukan, sehingga gerak dakwah yang hanya berputar pada lingkaran konsep dan program dalam bentuk teori melainkan betul-betul dapat diwujudkan secara aplikatif yang menyentuh kebutuhan umat.<sup>61</sup>

### **3. Tujuan Manajemen Dakwah**

Tujuan manajemen dakwah tidak lain digunakan sebagai kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan *da'i* dalam berdakwah sesuai dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang minimal. Disebut dapat memudahkan kegiatan dakwah karena dalam lingkup manajemen dakwah terkandung proses- proses yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Melalui manajemen dakwah, *da'i* dapat membuat perencanaan dakwah secara tepat dan menyeluruh serta dapat juga melakukan antisipasi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan dakwahnya.<sup>62</sup>

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah, spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

---

<sup>61</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung :Alumni, 2019), hlm 36.

<sup>62</sup> Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2016), hlm 19.

Kegunaan dari manajemen dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan fungsi fungsi manajemen sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Perencanaan dalam dakwah

Setiap aktivitas apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila diperiapkan sebelumnya dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah akan berjalan dan mencapai tujuan yang baik apabila sebelumnya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien apabila pencapaian tujuan dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar namun hasilnya dapat dihandalkan atau memuaskan dengan tidak mengeluarkan banyak biaya, tenaga, waktu dan sebagainya.

Proses dakwah dapat berjalan terarah dan teratur serta dipersiapkan tenaga- tenaga pelaksana dakwah yang baik, alat maupun media serta fasilitas lainnya. Disamping itu dengan perencanaan dakwah pula, mempermudah pemimpin dakwah melakukan pengawasan dan penelitian terhadap jalannya penyelenggaraan dakwah. Dalam organisasi dakwah merencanakan adalah menyangkut perumusan tujuan ataupun sasaran dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan.<sup>64</sup>

Fungsi perencanaan dakwah dibutuhkan untuk di jadikan rumusan tujuan organisasi yang akan dicapai dari proses dakwah itu sendiri. Dalam perencanaan menentukan strategi dan langkah

---

<sup>63</sup> Wahidin Saputro, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Parsindo Grasada, 2018), hlm. 291.

<sup>64</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2017), hlm. 18.

yang tepat dalam menentukana *mad'u*, materi dan metode. Aktivitas perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- 4) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.<sup>65</sup>

b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pekerjaan yang harus dilaksanakn serta menetapkan, menyusun jalinan kerja diantar satuan-satuan organisasi. Pengorgnisasian dakwah mempunyai arti penting bagi proses penyelenggaraan dakwah, sebab dengan pengorganisasian mka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya, dan sekaligus adanya pembagian kegiatan-kegiatan, tugas-tugas kepada pelaksananya sehingga mempermudah pendistribusian pada pelaksananya.

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama. Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan

---

<sup>65</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 11.

mengevaluasi suatu penyelenggaraan dakwah.<sup>66</sup>

Aktivitas kegiatan pengorganisasian dakwah mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau *da'i* untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dakwah.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan masyarakat.<sup>67</sup>

c. Penggerakan Dakwah

Penggerakan merupakan fungsi fundamental manajemen setelah adanya usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian, karena tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai dapat mengimplementasikannya dalam sebuah tindakan yang direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya, untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action*. Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan.

Penggerakkan dalam dakwah mempunyai arti penting, sebab dengan penggerakkan dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain, maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusianya. Penggerakkan mempunyai fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah dan merupakan intinya

---

<sup>66</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 19.

<sup>67</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al Qur'an*. (Semarang: RaSAIL, 2018), hlm. 32.

manajemen dakwah. Adanya tahap penggerakan dalam kegiatan dakwah dalam tahap pelaksanaan dakwah dapat memicu semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas, sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>68</sup>

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik- teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjukbuntuk semua anggotanya.

Penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) Pemberian motivasi (*motivating*).
- 2) Pembimbingan (*directing*).
- 3) Penjalinan Hubungan (*coordinating*).
- 4) Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*).
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana(*developing people*).<sup>69</sup>

#### d. Pengendalian Dakwah

Pengawasan dan evaluasi dakwah merupakan tindakan guna mengetahui bagaimana tugas-tugas telah dilaksanakan, sejauhmana pelaksanaannya. Apakah terjadi penyimpangan dan

---

<sup>68</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 31.

<sup>69</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 58.

sebagainya. Pengawasan dan evaluasi digunakan pimpinan dakwah untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan sekaligus menghentikan dan penyimpangan tersebut. Disamping itu untuk mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak berhenti melainkan makin maju dan sempurna.<sup>70</sup>

Pengendalian dan evaluasi dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan ketentuan- ketentuan lain yang telah digariskan sebelumnya. Pentingnya pengendalian dan evaluasi bagi proses dakwah tidak terbatas pada segi penyelamatan saja, namun juga sebagai pendinamis dan penyempurna. Sebab pengawasan dan evaluasi disamping ditujukan pada jalannya usaha yang sedang dalam proses juga ditujukan pada usaha yang sudah selesai pada tahapan yang telah ditentukan.<sup>71</sup>

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian diterapkan guna memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.<sup>72</sup>

Secara spesifik pengendalian dakwah dibutuhkan untuk:

- 1) Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, dengan pengendalian dakwah ini dapat ditemukan suatu proses yang salah ataupun menyimpang dan kemudian dikoreksi.

Para *da'i* diberikan wewenang penuh dengan memeriksa

---

<sup>70</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 32.

<sup>71</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 30.

<sup>72</sup> Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2016), hlm 23.

dan memperbaiki tugas mereka yang dianggap salah ataupun dirasa kurang optimal kinerjanya.

- 2) Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan dari *mad'u* untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai.
- 3) Untuk mempermudah pendelegasian *da'i* dan kerja tim. Tugas dakwah merupakan suatu kewajiban bersama dalam organisasi dakwah, oleh karenanya diperlukan suatu kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan bersama.<sup>73</sup>

Secara spesifik tujuan dari evaluasi dakwah adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi sumber daya *da'i* yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
- 2) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- 3) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Tahap pengendalian dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen. Pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana pencapaian yang didapatkan dari tugas yang sudah dikerjakan sesuai dengan pembagian tanggung jawab. Sehingga apabila hasil sudah sesuai akan dilanjutkan ke tahap yang lebih baik dan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan dilakukan suatu perbaikan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 2019), hlm. 20.

<sup>74</sup> Acep Arifudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 13.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN**  
**DATA**

**A. Profil Panti Asuhan Iskandariyah Semarang**

**1. Sejarah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang**

Panti Asuhan Iskandariyah berdiri, berawal dari pertemuan alumni Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yang dihadiri oleh sesepuh alumni yang merupakan putra pendiri pondok tersebut. KH. Dr. Noer Iskandar Al-Barsani MA, beliau berpesan agar para alumni tidak berhenti berjuang mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari pesantren. Maka dari pertemuan tersebut teretuslah ide untuk mendirikan majlis taklim. Kemudian didirikanlah majlis taklim Iskandariyah sebagai wahana dakwah dan nasyrul ilmi. Nama Iskandariyah diambil dari nama pendiri pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi yaitu KH. Iskandar.

Setelah berdirinya majlis ta'lim tersebut, para pengurus melihat realita di masyarakat banyak anak-anak yang nasibnya kurang beruntung, diantara mereka yang sudah tidak memiliki orang tua yang genap bahkan ada yang kedua orang tuanya telah meninggal, ditambah kehidupan mereka dari sisi ekonomi yang jauh dari kata cukup maka pengurus yayasan merasa prihatin dan turut serta berpartisipasi untuk ambil bagian memberikan kasih sayang dan memperhatikan nasib mereka, dengan mendirikan Panti Asuhan Iskandariyah .Lembaga ini diperuntukkan bagi anak- anak yang menyandang masalah sosial untuk dibina dan dididik serta dipenuhi kebutuhan mereka supaya mereka mendapatkan kehidupan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya dengan harapan dikemudian kelak, mereka dapat menjadi generasi yang mandiri, dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat, nusa bangsa dan

agama.<sup>75</sup>

## 2. Visi dan Misi Pantu Asuhan Iskandariyah

Visi Pantu Asuhan Iskandariyah adalah menjadi yayasan

- a. Termaju
- b. Termapan
- c. Terpadang.

Misi Pantu Asuhan Iskandariyah yaitu:

- a. Memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua
- b. Memberikan pembiayaan hidup.
- c. Memberikan pembiayaan pendidikan formal dan non-Formal.
- d. Memberikan pembinaan rohani.
- e. Memberikann pembinaan kewiraan.
- f. Memberikan wujud kaderisasi yang berkesinambungan.
- g. Memberikan orientasi lapangan kerja.
- h. Mengangkat harkat martabat dan menyejahterahkan Du'afa.

## 3. Jumlah Anak Pantu Asuhan Iskandariyah

Di Pantu Asuhan Iskandariyah yang mukim terdiri dari beberapa anak:

Putra : 41 Anak

Putri : 23 Anak

### a. Jenjang Pendidikan:

SD/MI : 7 Anak

SMP/MTs : 24 Anak

SMA/SMK/MA : 24 Anak

Penguruan Tinggi : 2 Anak

### b. Lulus:

Putra : 7 Anak

Putri : 2 Anak<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Pantu Asuhan Iskandariyah pada tanggal 10 September 2023.

<sup>76</sup> Dokumentasi Pantu Asuhan Iskandariyah pada tanggal 10 September 2023.

#### **4. Program Panti Asuhan Iskandariyah**

Program kerja Panti Asuhan Iskandariyah Kota Semarang, di klasifikasikan dalam tiga bentuk yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek lebih diprioritaskan kepada anak asuh. Memberikan layanan Pendidikan di sekolah umum mulai dari sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan panti asuhan juga merencanakan proses akreditasi. Selain itu panti asuhan juga merencanakan untuk proses akreditasi. Sementara itu rencana jangka menengah Panti Asuhan Iskandariyah Kota Semarang lebih ditekankan pada peningkatan SDM dan pendidikan anak asuh, mencari guru-guru untuk anak asuh seperti guru tahfiz Al-Qur'an dan guru mengaji irama serta memberikan pelatihan keterampilan kerja bagi anak-anak asuh agar mereka dapat mandiri dan berguna di masyarakat nantinya. Program rencana jangka panjang Panti Asuhan Iskandariyah Kota Semarang, seperti mengusahakan pendidikan yang lebih tinggi atau Universitas.<sup>77</sup>

Dengan adanya latar belakang, visi, misi, tujuan dan program Panti Asuhan Kota Pariaman, maka suatu profil panti asuhan akan terstruktur dengan jelas sehingga apa yang diinginkan tercapai seperti yang telah ditetapkan saat sebelumnya.

#### **B. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah**

##### **Semarang**

Manajemen Panti Asuhan Iskandariyah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tertata secara materi menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip

a. Perencanaan (*Takhtih*)

Dalam menyusun kegiatan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah diperlukan perencanaan. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu komponen yang sangat urgent dalam setiap tindakan yang dilakukan, karena perencanaan merupakan arah untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai lembaga pendidikan non formal tentunya memiliki keinginan untuk mencetak generasi sesuai dengan visi dan misi Panti Asuhan yaitu mewujudkan pembinaan rohani bagi anak yang tinggal disana serta memberikan orientasi lapangan kerja serta kaderisasi yang berkesinambungan.

Perencanaan manajemen dakwah yang dipakai Panti Asuhan Iskandariyah adalah model perencanaan rasional deduktif. Perencanaan rasional deduktif menitikberatkan program Panti Asuhan yang ingin dicapai pada lembaga tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan manajemen dakwah. Manajemen dakwah direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan kegiatan yang berlangsung pada panti asuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KH. Toha Hasan selaku ketua Panti Asuhan Iskandariyah yang mengatakan bahwa,

Menegenai perencanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang model yaitu perencanaan rasional deduktif. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan Panti Asuhan mengenai pelaksanaan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang. Selain itu menyesuaikan kebutuhan anak panti ketika menerapkan program kegiatan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah tersebut. Adapun rencana kegiatan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang mencakup beberapa media dakwah yaitu: Media dakwah *Bil-Lisan* dan *Bill-Hall* yang nantinya akan diperinci pada proses pelaksanaan dakwah.<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Hadi selaku sekretaris Panti Asuhan Iskandariyah Semarang yaitu,

---

<sup>78</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

Perencanaan rasional deduktif di Panti Asuhan Iskandariyah dalam melakukan perencanaan dakwah hal yang mendasar yaitu dengan adanya analisa kebutuhan anak Panti Asuhanserta tujuan yang akan dicapai ketika menerapkan kurikulum tersebut.<sup>79</sup>

Selain itu, Bapak Ali Kasmiran selaku pengurus seksi pendidikan juga menambahkan mengenai perencanaan Panti Asuhan, ia mengatakan bahwa,

Adanya perencanaan rasional deduktif tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu memberikan pendidikan bagi anak asuh yang dapat mencerdaskan serta mewujudkan pembinaan rohani bagi anak yang tinggal disana, memberikan orientasi lapangan kerja dan kaderisasi yang berkesinambungan.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yang dipakai Panti Asuhan Iskandariyah adalah model perencanaan rasional deduktif. Perencanaan rasional deduktif menitikberatkan program Panti Asuhan yang ingin dicapai pada lembaga tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan manajemen dakwah. Manajemen dakwah direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan kegiatan yang berlangsung pada panti asuhan

b. Pengorganisasian (*Tanzim*)

Pengorganisasian merupakan langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adanya pengorganisasian memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Kemudian dengan pengorganisian, di mana masing-masing pelaksana tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing

---

<sup>79</sup> Abdul, Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>80</sup> Ali Kasmiran, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

dengan wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan panti dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan KH Toha Hasan yang mengatakan bahwa,

Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah menerapkan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan dakwah meskipun masih dalam taraf sederhana. Menurut saya pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil, agar mencegah timbulnya penumpukan pekerjaan hanya kepada diri seseorang pelaksana saja. Di samping itu perincian tugas akan memudahkan bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut bagi para pelaksanaannya.<sup>81</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Ali Kasmiran selaku seksi pendidikan menyebutkan bahwa,

Di dalam Panti Asuhan Iskandariyah Semarang terdapat pengorganisasian yang dibentuk untuk mencapai proses manajemen dakwah yang optimal. Selain itu, pengorganisasian juga berfungsi dalam pembentukan wewenang-wewenang dan tugas-tugas untuk berjalannya proses kegiatan yang berjalan dengan semestinya, mewujudkan tanggung jawab yang sudah diberikan agar tercapainya tujuan. Proses pengorganisasian yang dilakukan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang didasarkan pembagian tugas untuk berbagai bidang kegiatan yang ada pada Panti Asuhan Iskandariyah Semarang seperti bidang pendidikan, kesehatan, dana dan usaha, pembangunan, keamanan serta kerja sama.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>82</sup> Ali Kasmiran, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip

Selain itu, Abdul Hadi selaku sekretaris Panti Asuhan Iskandariyah Semarang mengungkapkan bahwa,

Panti Asuhan Iskandariyah Semarang memiliki tujuan yang jelas, yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk kegiatan belajar ilmu keagamaan, sosial dan orientasi pekerjaan yang bertujuan sebagai wadah anak asuh untuk menjadikan pribadi yang memiliki pengetahuan ilmu agama, berakhlakul karimah dan memiliki bekal untuk terjun di masyarakat. Pengorganisasian Panti Asuhan Iskandariyah Semarang juga mempunyai bagian administrasi keuangan, sekretaris dan mempunyai ustadz dan ustadzah untuk mengajar santri. Semua sudah ada bagian-bagian sendiri.<sup>83</sup>

Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dalam strukturnya juga membagi tugas dengan membentuk beberapa seksi berikut<sup>84</sup>

- a. Seksi pendanaan, oleh harni yaitu bertugas mengelola dana untuk operasional panti asuhan, dalam tugasnya beliau juga mengelola usaha-usaha yang dimiliki oleh panti asuhan.
- b. Seksi pendidikan, oleh Siti Maymunah yaitu bertugas untuk mengurus segala yang berkaitan dengan pendidikan anak asuh, mulai dari pemilihan sekolah, perlengkapan sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam sekolahnya.
- c. Seksi keagamaan, oleh Muh Fadhil yaitu bertugas menjalankan kegiatan keagamaan yang telah dijadwal untuk anak asuh.
- d. Seksi konsumsi, oleh Wagiyem yaitu bertugas mempersiapkan makanan untuk anak asuh, dimana biasanya dibantu oleh anak asuh sesuai jadwal piket.
- e. Seksi kesehatan, oleh dr. Santi yaitu bertugas memeriksa anak asuh yang sakit, serta menyediakan obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, pengorganisasian di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang sudah

---

<sup>83</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>84</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip

tersusun secara tertata sesuai dengan bagian masing-masing. Pemimpin di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian, bidang dan departemen. Pada Panti Asuhan Iskandariyah Semarang membagi berbagai unit yang menjadi satuan dalam pendidikan yaitu daftar guru dan karyawan yang masuk dalam pengorganisasian. Pimpinan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah memberikan perintah dan tugas kepada para anggota yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai daftar pengurus, guru dan karyawan. Tugas utama pengurus, memastikan anak dalam pengajian, baik pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab tentang akhlak. Setiap pagi sampai siang, sore kemudian kadang pada malam, tugas pengurus tetap memastikan anak-anak mengaji supaya anak nanti mengetahui isi kitab-kitab yang diajarkan.

c. Pelaksanaan (*tatbiq*)

Pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang merupakan suatu hal penerapan dari sebuah rencana dan tujuan dari manajemen dakwah yang telah dilakukan. Pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang sudah terencana dengan baik mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial panti asuhan Iskandariyah Semarang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan KH Toha Hasan yang mengatakan bahwa,

Bagi proses dakwah, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakkan inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif. Sejuah ini Pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang sudah terencana dengan baik.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip

Adapun kegiatan pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah dibagi menjadi dua yaitu:

1) Kegiatan *Bil-Lisan*

Kegiatan dakwah *Bil-Lisan* merupakan kegiatan kerohanian yang dapat membentuk karakter religius anak asuh sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dilakukan secara istiqomah seperti pengajian dan kajian tahsin Al-Qur'an. Adapun kegiatan dakwah *Bil-Lisan* yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

a) *Khitobah*

Salah satu program kerja pengurus yang dilakukan setiap malam senin adalah *khitobah*. *Khitobah* adalah kegiatan untuk melatih jiwa dan mental para santri berlatih berdakwah di depan khalayak umum. Menurut KH. Toha Hasan *khitobah* sebagai sarana dakwah sebelum terjun di masyarakat, anak-anak harus dikasih pengetahuan keilmuan agama serta cara penyampaian ilmu agama di masyarakat. Setiap hari malam senin guru disini melatih anak-anak panti agar dapat menyampaikan ilmu tentang agama ditengah-tengah masyarakat agar ilmu yang didapatkan di Panti Asuhan Iskandariyah dapat bermanfaat. KH. Toha Hasan mengatakan bahwa,

Kegiatan pelatihan *khitobah* merupakan program yang sudah direncanakan oleh pengurus yang telah disetujui oleh ketua Panti Asuhan Iskandariyah. Hal ini merupakan suatu bentuk manajemen dakwah Panti Asuhan agar anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi yang unggul dimasyarakat. Setiap malam senin anak panti asuhan dilatih untuk praktek *khitobah* yang dibimbing oleh guru-guru di panti asuhan Iskandariyah Semarang.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip

b) Ngaji kitab

Kegiatan pengajian yang diadakan oleh pengurus Panti Asuhan Iskandariyah adalah ngaji kitab kuning. Adapun kegiatan tersebut berupa ngaji kitab-kitab dasar, seperti BTQ, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah shalat Isya' dan di aula panti sesuai kelas masing-masing. KH. Toha Hasan menjelaskan bahwa,

Di panti asuhan Iskandariyah sebelum ngaji kitab kuning diawali dengan sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan suatu kewajiban yang wajib dilakukan anak-anak yang ada di panti sebelum ngaji kitab kuning. Selain sholat berjamaah menjadikan interaksi anak-anak kepada Allah SWT lebih bernilai, interaksi dengan sesama santri pun menjadi lebih baik. Interaksi tersebut merupakan dasar Islam agar *hablumminaallah* dan *hablumminannas*. Lalu adanya pengkajian kitab kuning yang diajarkan guru –guru panti asuhan kepada anak-anak panti. Metode pembelajaran ilmu agama Islam sebagai dakwah yang optimal adalah menggunakan kitab kuning, karena pada proses itu anak asuh mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam paling banyak. Adapun kegiatan tersebut berupa ngaji kitab-kitab dasar, seperti BTQ, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah shalat Isya' dan di aula panti sesuai kelas masing-masing.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan ngaji kitab di panti asuhan Iskandariyah Semarang bahwa setiap harinya anak panti diharuskan mengikuti ngaji kitab bersama guru-guru yang sudah terjadwal. Adapun waktu ngaji kitab sehabis sholat ashar, isya' dan shubuh.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>88</sup> Hasil Observasi saat ngaji kitab di panti asuhan Iskandariyah Semarang pada tanggal 16 Agustus 2023.

c) Kajian Tahsin Al-Qur'an

KH. Toha Hasan menjelaskan pentingnya pembelajaran *makharijul* huruf sebagai salah satu cara dalam memahami Al-qur'an. Ia mengatakan bahwa,

Kajian tahsin ini sangat penting dalam membantu pemahaman bacaan Al-Qur'an pada anak panti, dan diharapkan nantinya anak-anak panti minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhraj yang tepat. Setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga menjadikan tugas tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran terutama dalam pembiasaan *makhraj* yang tepat pada siswa. Melihat permasalahan tersebut, guru memiliki perhatian yang besar terhadap pelatihan baca Al-Qur'an siswa, karena pelajaran ini sangat penting untuk bekal di masa mendatang dan sebagai sumber ajaran keagamaan umat Islam.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat kegiatan bengkel Al-Qur'an di panti asuhan Iskandariyah Semarang diadakan setiap hari ahad pagi yang tujuannya nantinya anak-anak panti minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhraj yang tepat.<sup>90</sup>

Selain itu bapak Ali Kasmiran menambahkan,

Penguasaan *makhraj* ada sebagian siswa yang belum tahu tata cara membaca huruf yang baik dan benar, sehingga guru pembimbing mengatasinya dengan menyuruh siswa membaca berulang-ulang dan guru mengarahkan tentang *makharijul* huruf Al-Qur'an.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>90</sup> Hasil Observasi saat Tahsin Al-Qur'an di panti asuhan Iskandariyah Semarang pada tanggal 15 Agustus 2023.

<sup>91</sup> Ali Kasmiran, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

## 2) Kegiatan *Bil-Hall*

Dakwah *Bil-Hall* merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para penerima dakwah. Dakwah *Bil-Hall* ditunjukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran. Dakwah menggunakan amal nyata merupakan aktifitas dakwah yang harus dilakukan bagi aktivis dakwah, sehingga dakwah bukan hanya dipahami sebagai ceramah atau dakwah bil lisan saja. Karena sesungguhnya juga dapat dilakukan melalui tindakan atau amal nyata yang dilakukan. Abdul Hadi mengatakan bahwa,

Metode dakwah *Bil-Hall* pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial terencana dengan cara tindakan atau karya nyata yang bertujuan untuk merubah sasaran dakwah menjadi lebih dalam kehidupannya di dunia. Metode dakwah *Bil-Hall* sering diartikan sebagai dakwah dengan aksi sosial. aksi sosial dalam ajaran Islam dengan kemasakan dakwah Bil-Hal merupakan aplikasi dimensi kerahmatan yang harus dikembangkan melalui aktivitas dakwah melalui pengembangan, pemberdayaan kehidupan dan ekonomi masyarakat. Aksi sosial merupakan bentuk transformasi ajaran Islam melalui amal shaleh dan kegiatan sosial lainnya.<sup>92</sup>

Selain itu, KH. Toha Hasan juga menambahkan bahwa,

Salah satu tujuan diadakannya dakwah dengan metode *Bill-Hall* yang diadakan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang adalah menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis baik secara material maupun spiritual serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir batin sehingga masyarakat dapat mengembangkan kehidupannya kearah lebih baik dan sejahtera. Sesuai Panti Asuhan Iskandariyah Semarang memberikan pelayanan sosial dan keagamaan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya yang berada dilingkungan panti asuhan Iskandariyah. Bentuk kontribusi positif secara

---

<sup>92</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

langsung yang dilaksanakan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dengan metode *Bill-Hall* dapat diketahui dengan keterlibatan dalam setiap kegiatan sosial keagamaan seperti santunan anak yatim-piatu dan memberi keterampilan pekerjaan bagi anak asuh.<sup>93</sup>

Berikut bentuk kegiatan dakwah dengan metode *Bill-Hall* yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang:

a) Santunan anak yatim-piatu

Menurut bapak Abdul Hadi bahwa panti asuhan Iskandariyah sering menyelenggarakan aksi sosial berupa santunan yatim-piatu sebagai bentuk pelaksanaan dakwah *Bill-Hall*. Terselenggaranya kegiatan tersebut merupakan ide dan kreatifitas pengasuh dan para pengurus panti asuhan sehingga Panti Asuhan Iskandariyah tidak hanya sekedar memperdalam ilmu agama akan tetapi bisa mempraktekkan ilmu tersebut pada realitas sosial salah satunya dengan melakukan kegiatan dengan melibatkan masyarakat. Tujuan dari kegiatan santunan anak yatim piatu ialah untuk meningkatkan kembali kepedulian sosial, semangat gotong royong, kekeluargaan kepada anak panti asuhan dan masyarakat sekitar panti asuhan Iskandariyah Semarang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Hadi yang mengatakan bahwa,

Kegiatan santunan anak yatim-piatu biasanya dilaksanakan pada bulan Muharram, yang merupakan salah satu momen dijadikannya sebagai sarana berbagi rizki kepada anak yatim piatu. Menyantuni anak yatim piatu sebagai salah satu fadillah dibulan Muharram serta merupakan perbuatan yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Adanya kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Iskandariyah diharapkan mampu meringankan beban serta memberi semangat moril kepada anak yatim-piatu di lingkungan sekitar Panti Asuhan Iskandariyah.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>94</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

b) Memberi Keterampilan Pekerjaan

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang sering ditemukan di berbagai organisasi. *Skill* atau keahlian merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaannya. Pelatihan ini relatif sederhana dan membutuhkan penilaian yang cermat dan identifikasi kebutuhan atau kekurangan berdasarkan tujuan yang ditentukan selama tahap penilaian. Pelatihan keahlian dikenal juga dengan pelatihan keterampilan merupakan keterampilan yang mengacu pada pelatihan yang memperkenalkan dan memperdalam keterampilan individu, kelompok, organisasi, atau lembaga baik keterampilan teknik (*hard skill*) maupun non-teknis (*soft skill*). Keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan biasanya untuk tenaga kerja yang dianggap belum menguasai keterampilan tertentu atau yang nilainya masih rendah. Abdul Hadi selaku sekretaris panti asuhan Iskandariyah mengatakan bahwa,

Panti Asuhan Iskandariyah memberikan pelatihan pekerjaan kepada anak panti seperti menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor. Hal ini dilakukan agar anak panti asuhan Iskandariyah mempunyai *skill* pekerjaan sesuai yang telah diajarkan sebagai bentuk tanggung jawab panti asuhan Iskandariyah kepada anak asuhnya untuk mendidik pribadi yang lebih baik kedepannya. Ketika anak sudah menguasai bidang pekerjaan tertentu, anak panti diperbolehkan mencari pekerjaan sesuai yang dibidangnya dengan syarat telah lulus dari sekolah formalnya.<sup>95</sup>

KH. Toha Hasan juga menambahkan bahwa,

Pelatihan pekerjaan yang diberikan panti asuhan Iskandariyah Semarang merupakan bentuk

---

<sup>95</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

dakwah *Bill-Hall* yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan kepada anak asuh panti. Pihak panti asuhan bekerja sama dengan dinas pelatihan kerja untuk membimbing anak-anak panti agar mempunyai *skill/keahlian* pekerjaan tertentu seperti menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor agar anak-anak dapat menata kehidupannya kedepan menjadi lebih baik dan mapan.<sup>96</sup>

d. Evaluasi (*taqyim*)

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Upaya agar mampu mencapai program yang telah dilaksanakan seksi bidang pendidikan selalu mengadakan koordinasi dengan seksi bidang lainnya dan pengurus panti asuhan Iskandariyah. Adanya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan di panti asuhan Iskandariyah maka pihak panti asuhan nantinya mampu membuat keputusan untuk mengembangkan program-program peningkatan kompetensi anak asuhnya. Dalam mencapai tujuan panti asuhan Iskandariyah maka diadakan kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan mengadakan evaluasi secara internal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Hadi selaku sekretaris panti asuhan Iskandariyah Semarang menyebutkan bahwa,

Dalam pelaksanaan program-program kegiatan di panti asuhan setiap tahunnya diadakan evaluasi seperti evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Kita bahas yang pertama, evaluasi program meliputi komposisi jumlah pelajaran dan kegiatan yang kita ajarkan kepada anak-anak panti. Lalu komposisi pelajaran dan kegiatan dilihat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak panti asuhan disini atau tidak. Ketika nanti ada perubahan pastinya akan diadakan rapat kembali dengan pengurus panti asuhan Iskandariyah.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>97</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

KH. Toha Hasan selaku ketua panti asuhan Iskandariyah Semarang menyebutkan bahwa,

Sejauh ini komposisi yang diajarkan anak asuh serta kegiatan yang dilakukan anak asuh panti sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman sekarang. Dari pihak pengurus panti setiap tahunnya mengevaluasi program yang telah dilaksanakan selama setahun dan nantinya apabila ada tambahan kegiatan maupun perbaikan kegiatan, pasti akan dimusyawarahkan dengan pengurus panti asuhan Iskandariyah.”<sup>98</sup>

### **C. Hasil Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang**

#### **a. Unggul dalam kompetensi keagamaan**

Kompetensi bidang keagamaan tidak terlepas dari pembelajaran pendidikan agama yang diajarkan di panti asuhan Iskandariyah Semarang, terdapat tiga aspek yang menyangkut pendidikan agama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap anak asuh panti asuhan Iskandariyah meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, dan ujian bulanan. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku anak asuh panti asuhan Iskandariyah, yang mana bukan hanya di panti asuhan Iskandariyah saja akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, baca kitab, praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan.

Bapak Abdul Hadi selaku sekretaris panti asuhan Iskandariyah Semarang menjelaskan bahwa,

Kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian, yang pertama kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan, kemudian afektif itu keperilaku

---

<sup>98</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

anak asuh panti asuhan Iskandariyah, dan yang terakhir adalah psikomotorik yaitu penilaian yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Kompetensi keagamaan di panti asuhan Iskandariyah Semarang dibuktikan dengan nilai ulangan harian, ujian bulanan dan tugas sehingga anak panti dapat disegani masyarakat dengan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap anak asuh panti asuhan meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, dan ujian bulanan. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku anak asuh panti asuhan, yang mana bukan hanya di panti asuhan saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, baca kitab praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan.”<sup>99</sup>

Hal tersebut senada dengan bapak KH. Toha Hasan yang mengatakan bahwa,

Penilaian kompetensi bidang keagamaan yang dilakukan guru bidang agama sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu terdapat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga penilaian tersebut dibantu dengan adanya pembelajaran yang ada di panti asuhan Iskandariyah. Kegiatan yang ada di panti asuhan Iskandariyah membuat anak panti asuhan bisa mendapatkan pengetahuan dan praktek secara langsung.”<sup>100</sup>

Selain itu bapak Ali Kasmiran selaku seksi pendidikan panti asuhan Iskandariyah Semarang menambahkan bahwa,

Dalam menanamkan karakter religius peserta didik dilatih untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dibawah bimbingan guru dilingkungan panti asuhan Iskandariyah Semarang. Karakter religius merupakan hal yang utama dan yang ditanamkan di panti asuhan Iskandariyah Semarang, hal tersebut terlaksana dengan adanya praktek dan mewajibkan anak panti asuhan melaksanakan sholat wajib serta sunnah secara berjamaah di panti asuhan

---

<sup>99</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>100</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

Iskandariyah Semarang Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter religus anak panti asuhan dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk anak panti asuhan nantinya sehingga sikap religius dapat terbentuk.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di panti asuhan Iskandariyah Semarang terkait kegiatan pendidikan, setiap harinya anak panti melakukan belajar agama dengan berlandaskan kitab Al-Qur'an dan kitab kuning. Sebelum kegiatan pembelajaran keagamaan di panti asuhan Iskandariyah diawali sholat berjamaah dan doa bersama dengan para guru-gurunya.

- b. Anak panti asuhan Iskandariyah Semarang mempunyai keterampilan kerja

Pendidikan keterampilan kerja merupakan modal dasar yang harus ditanamkan pada anak panti asuhan sejak dini sebagai upaya pengembangan keterampilan dan kemandirian untuk melatih *skill*/keahlian mereka. KH. Toha Hasan menjelaskan bahwa,

Berbagai macam pendidikan keterampilan yang diberikan panti asuhan Iskandariyah Semarang kepada anak panti asuhan seperti diantaranya yaitu bimbingan keterampilan, bimbingan keterampilan kerja itu ada beberapa macam diantaranya yaitu keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor. Kegiatan keterampilan di berikan oleh instruktur masing-masing berdasarkan jenis bimbingan keterampilan yang ada dan sudah terjadwal setiap harinya. Instruktur dari keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor langsung didatangkan dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang bekerjasama dengan panti asuhan

---

<sup>101</sup> Ali Kasmiran, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

Iskandariyah Semarang.<sup>102</sup>

Bapak Abdul Hadi selaku sekretaris panti asuhan Iskandariyah Semarang menambahkan bahwa,

Panti asuhan Iskandariyah Semarang selalu berupaya untuk dapat memberikan inovasi dalam memberikan layanan kepada anak panti asuhan. Para anak panti asuhan Iskandariyah Semarang kemudian berupaya untuk dapat melaksanakan bimbingan keterampilan kerja dengan penuh antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh para instruktur dari masing-masing jurusan yang ada.<sup>103</sup>

Bimbingan keterampilan kerja merupakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dari panti asuhan Iskandariyah Semarang sebagai salah satu upaya dan terus dikembangkan untuk dapat mewujudkan anak panti asuhan dari yang berlatar belakang permasalahan sosial bisa memperoleh suatu aktivitas yang dapat mendorong mereka untuk terus maju dan berkarya demi mewujudkan harapan dan impian mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Kasmiran selaku seksi bidang pendidikan panti asuhan Iskandariyah Semarang menyebutkan bahwa,

Tujuan utama dari bimbingan keterampilan yaitu untuk memenuhi hak-hak anak agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan kreativitas sehingga mereka mendapatkan penghidupan yang layak, serta dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab. Selain itu dengan adanya bimbingan keterampilan remaja lebih bisa mengasah keahlian/skill mereka, sehingga ketika mereka keluar dari panti asuhan Iskandariyah Semarang sudah mempunyai bekal hidup yaitu kemampuan serta keterampilan dalam bidangnya

---

<sup>102</sup> KH. Toha Hasan, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>103</sup> Abdul Hadi, Wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 2, transkrip

dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu bimbingan keterampilan sangatlah penting untuk mereka yang belum dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena terkendala oleh biaya pendidikan yang semakin mahal dan untuk memenuhi biaya pendidikan masyarakat yang kurang mampu tidak dapat memenuhinya. Panti asuhan Iskandariyah Semarang memberikan fasilitas dalam kegiatan bimbingan keterampilan kerja dan dibebaskan dari semua administrasi yang ada, sehingga orangtua masih bisa melihat anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan keterampilan kerja tanpa di pungut biaya sedikitpun.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi di panti asuhan Iskandariyah Semarang mengenai pemberian keterampilan kerja kepada anak panti asuhan setiap hari Selasa dan Rabu ada kegiatan keterampilan kerja dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang bekerjasama dengan panti asuhan Iskandariyah Semarang. Kegiatan keterampilan di berikan oleh instruktur masing-masing berdasarkan jenis bimbingan keterampilan yang ada dan sudah terjadwal setiap harinya. Bimbingan keterampilan kerja itu ada beberapa macam diantaranya yaitu keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Ali Kasmiran, wawancara oleh penulis, 16 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>105</sup> Hasil Observasi bimbingan keterampilan kerja di panti asuhan Iskandariyah Semarang pada tanggal 20 Agustus 2023.

**BAB IV**  
**ANALISIS STUDI MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN**  
**ISKANDARIYAH SEMARANG**

**A. ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN ISKANDARIYAH SEMARANG**

Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi yang dikenal dengan *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC).<sup>106</sup>

Panti Asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya.<sup>107</sup> Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.<sup>108</sup>

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan

---

<sup>106</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

<sup>107</sup> Safira Triantoro, *Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 31

<sup>108</sup> Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 4.

sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>109</sup>

Menurut KH Toha, memperhatikan anak-anak yatim piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim. Panti Asuhan Iskandariyah menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri, anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup. pembinaan anak yatim piatu maupun anak terlantar merupakan program yang berada dalam jalur pendidikan luar sekolah yang mengandung prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas. Manajemen Panti Asuhan Iskandariyah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tertata secara materi menjadi modal awal dalam melaksanakan kegiatan yang baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

*a. Perencanaan (Takhtit)*

Proses dakwah dapat berjalan terarah dan teratur serta dipersiapkan tenaga- tenaga pelaksana dakwah yang baik, alat maupun media serta fasilitas lainnya. Disamping itu dengan perencanaan dakwah pula, mempermudah pemimpin dakwah melakukan pengawasan dan penelitian terhadap jalannya penyelenggaraan dakwah. Dalam organisasi dakwah merencanakan adalah menyangkut perumusan tujuan ataupun sasaran dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana

---

<sup>109</sup> Safira Triantoro, *Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2005), hlm. 31

untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.<sup>110</sup>

Fungsi perencanaan dakwah dibutuhkan untuk di jadikan rumusan tujuan organisasi yang akan dicapai dari proses dakwah itu sendiri. Dalam perencanaan menentukan strategi dan langkah yang tepat dalam menentukana *mad'u*, materi dan metode.<sup>111</sup>

Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan di atas, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses daripada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hambaNya. Ukuran keberhasilan dakwah tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan lebih baik dari orang yang mendapat pesan dakwah. Setiap pendakwah dari agama mana pun pasti berusaha mengajak pengikutnya untuk berperilaku baik menurut pandangan agama.<sup>112</sup>

Perencanaan manajemen dakwah yang dipakai Panti Asuhan Iskandariyah adalah model perencanaan rasional deduktif. Perencanaan rasional deduktif menitikberatkan program Panti Asuhan yang ingin dicapai pada lembaga tersebut. Usaha ini sebagai langkah menentukan perencanaan manajemen dakwah. Manajemen dakwah direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan kegiatan yang berlangsung pada panti asuhan.

Manajemen dakwah direncanakan secara terintegrasi pada setiap cakupan kegiatan yang berlangsung pada panti asuhan. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah penyesuaian visi, misi dan tujuan Panti Asuhan mengenai pelaksanaan dakwah di Panti

---

<sup>110</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2017), hlm. 18.

<sup>111</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 11.

<sup>112</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018) hlm. 10.

Asuhan Iskandariyah Semarang. Selain itu menyesuaikan kebutuhan anak panti ketika menerapkan program kegiatan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah tersebut. Panti Asuhan Iskandariyah mempunyai tujuan mencerdaskan dan mewujudkan pembinaan rohani bagi anak yang tinggal disana, serta memberikan orientasi lapangan kerja dan kaderisasi yang berkesinambungan. Adapun rencana kegiatan dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang mencakup beberapa media dakwah yaitu: Media dakwah *Bil-Lisan* dan *Bill-Hall* yang nantinya akan diperinci pada proses pelaksanaan dakwah.

b. Pengorganisasian (*tanzim*)

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pekerjaan yang harus dilaksanakn serta menetapkan, menyusun jalinan kerja diantar satuan-satuan organisasi. Pengorgnisasian dakwah mempunyai arti penting bagi proses penyelenggaraan dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya, dan sekaligus adanya pembagian kegiatan-kegiatan, tugas-tugas kepada pelaksananya sehingga mempermudah pendistribusian pada pelaksananya.<sup>113</sup>

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama. Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu penyelenggaraan dakwah.<sup>114</sup>

Pengorganisasian merupakan langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adanya

---

<sup>113</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 19.

<sup>114</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 19.

pengorganisasian memungkinkan pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Pengorganisasian di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang sudah tersusun secara tertata sesuai dengan bagian masing-masing. Pemimpin di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian, bidang dan departemen.

Di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang membagi berbagai unit yang menjadi satuan dalam pendidikan yaitu daftar guru dan karyawan yang masuk dalam pengorganisasian. Pimpinan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah memberikan membagi tugas kepada para anggota yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai daftar pengurus, guru dan karyawan. Tugas utama pengurus, memastikan anak dalam pengajian, baik pengajian Al-Qur'an maupun pengajian kitab tentang akhlak. Setiap pagi sampai siang, sore kemudian kadang pada malam, tugas pengurus tetap memastikan anak-anak mengaji supaya anak nanti mengetahui isi kitab-kitab yang diajarkan.

c. Pelaksanaan (*tatbiq*)

Pelaksanaan atau pngerakkan dalam dakwah mempunyai arti penting, sebab dengan pngerakkan dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain, maka pngerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusianya. Pngerakkan mempunyai fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah dan merupakan intinya manajemen dakwah. Adanya tahap pngerakan dalam kegiatan dakwah dalam tahap pelaksanaan dakwah dapat memicu semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas, sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa

tanggung jawab yang tinggi.<sup>115</sup>

Pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang sudah terencana dengan baik mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan sosial panti asuhan Iskandariyah Semarang. Adapun kegiatan pelaksanaan manajemen dakwah di Panti Asuhan Iskandariyah dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Kegiatan *Bil-Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* merupakan bentuk ceramah dakwah tradisional secara lisan. Biasanya terjadi dalam wadah pengajian agama di masjid-masjid atau majlis dakwah lainnya. Seperti halnya Rasulullah SAW, dulu menyampaikan dakwah di Gua Hira lalu berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya. Mengetahui hal tersebut bukan berarti dakwah Rasulullah hanya sebatas ceramah di depan jamaahnya. Apabila dilacak penyebaran dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, maka akan ditemukan cara pendekatan dakwah melalui media tulisan berupa surat berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada para pembesar kerajaan dan penguasa dunia pada saat itu.<sup>116</sup>

Kegiatan *Bil-Lisan* merupakan kegiatan kerohanian yang dapat membentuk karakter religius anak asuh sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dilakukan secara istiqomah seperti pengajian dan kajian tahsin Al-Qur'an. Adapun kegiatan dakwah *Bil-Lisan* yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 31.

<sup>116</sup> Wahyu Ilaihi, M.A, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 194

a) *Khitobah*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu program kerja pengurus yang dilakukan setiap malam senin adalah khitobah. Khitobah adalah kegiatan untuk melatih jiwa dan mental para santri berlatih berdakwah di depan khalayak umum. Khitobah sebagai sarana dakwah sebelum terjun di masyarakat, anak-anak harus dikasih pengetahuan keilmuan agama serta cara penyampaian ilmu agama di masyarakat. Setiap hari kamis guru-guru disini melatih anak-anak panti agar dapat menyampaikan ilmu tentang agama ditengah-tengah masyarakat agar ilmu yang didapatkan di Panti Asuhan Iskandariyah dapat bermanfaat. Pelatihan khitobah merupakan program yang sudah direncanakan oleh pengurus yang telah disetujui oleh ketua Panti Asuhan Iskandariyah. Hal ini merupakan suatu bentuk manajemen dakwah Panti Asuhan agar anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi yang unggul di masyarakat.

b) Ngaji Kitab

Kegiatan dakwah *Bil-Lisan* kedua di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang yaitu ngaji kitab yang diadakan oleh pengurus Panti Asuhan Iskandariyah adalah ngaji kitab kuning. Adapun kegiatan tersebut berupa ngaji kitab-kitab dasar, seperti BTQ, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah shalat Isya' dan di aula panti sesuai kelas masing-masing. Sholat berjamaah merupakan suatu kewajiban yang wajib dilakukan anak-anak yang ada di panti asuhan sebelum ngaji kitab kuning. Selain sholat berjamaah menjadikan interaksi anak-anak kepada Allah SWT lebih bernilai, interaksi dengan sesama santri pun menjadi lebih

baik. Interaksi tersebut merupakan dasar Islam agar *hablumminaallah* dan *hablumminannas*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian yang diadakan oleh pengurus Panti Asuhan Iskandariyah adalah ngaji kitab kuning. Adapun kegiatan tersebut berupa ngaji kitab-kitab dasar, seperti BTQ, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah shalat Isya' dan di aula panti sesuai kelas masing-masing. Sholat berjamaah merupakan suatu kewajiban yang wajib dilakukan anak-anak yang ada di pantis sebelum ngaji kitab kuning. Selain sholat berjamaah menjadikan interaksi anak-anak kepada Allah SWT lebih bernilai, interaksi dengan sesama santri pun menjadi lebih baik. Interaksi tersebut merupakan dasar Islam agar *hablumminaallah* dan *hablumminannas*. proses pembelajaran di Panti Asuhan Iskandariyah menggunakan sistem modern dan salafi/ keagamaan. Adapun metode modern memberikan kemampuan anak asuh untuk mengikuti perkembangan zaman atau era sekarang dengan adanya sekolah pagi MI/MTs/MA. Sedangkan metode salafi pendidikan tentang kitab kuning yang mempunyai kelebihan tentang fiqh, aqidah akhlak, tarekh Islam dan berbagai ajaran tentang Islam.

c) Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, melihat banyaknya anak panti yang kurang memahami cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada, maka seluruh guru panti asuhan Iskandariyah Semarang mengadakan rapat untuk mengatasi masalah tersebut,

sehingga dibentuklah kegiatan berupa pelatihan baca Al-Qur'an untuk anak-anak panti yang kurang baik membacanya setiap hari ahad pagi. Pembelajaran *makharijul* huruf ini sangat penting dalam membantu pemahaman bacaan Al-Qur'an pada anak panti, dan diharapkan nantinya anak-anak panti minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan *makhraj* yang tepat. Setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga menjadikan tugas tersendiri bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran terutama dalam pembiasaan *makhraj* yang tepat pada siswa. penguasaan *makhraj* ada sebagian siswa yang belum tahu tata cara membaca huruf yang baik dan benar, sehingga guru pembimbing mengatasinya dengan menyuruh siswa membaca berulang-ulang dan guru mengarahkan tentang *makharijul* huruf Al-Qur'an

## 2) Kegiatan *Bil-Hall*

Dakwah *Bil-Hall* merupakan dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesanya. Dakwah bil hal bisa disebut dakwah alamiah, karena dalam dakwah ini menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan. Dakwah ini dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung maupun langsung menegakan ma'ruf. Metode dakwah bil hal ini lebih mengarah kepada mempengaruhi maupun mengajak seseorang atau sekelompok manusia dengan keteladanannya dan amal perbuatan nyata dalam rangka pengembangan diri dan mewujudkan tata sosial dan ekonomi serta kebutuhan manusia semakin berkembang baik sesuai aturan islam dengan memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan dengan cara memperbaiki dengan bentuk

amal yang nyata.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakuakn peneliti disimpulkan bahwa metode dakwah Bil-Hall pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial terencana dengan cara tindakan atau karaya nyata yang bertujuan untuk merubah sasaran dakwah menjadi lebih dalam kehidupannya di dunia. Metode dakwah Bil-Hall sering diartikan sebagai dakwah dengan aksi sosial. aksi sosial dalam ajaran Islam dengan kemasan dakwah bil hal merupakan aplikasi dimensi kerahmatan yang harus dikembangkan melalui aktivitas dakwah melalui pengembangan, pemberdayaan kehidupan dan ekonomi masyarakat. tujuan diadakannya dakwah dengan metode Bill-Hall yang diadakan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang adalah menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis baik secara material maupun spiritual serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir batin sehingga masyarakat dapat mengembangkan kehidupannya kearah lebih baik dan sejahtera. Bentuk kontribusi positif secara langsung yang dilaksanakan Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dengan metode Bill-Hall dapat diketahui dengan keterlibatan dalam setiap kegiatan sosial keagamaan seperti santunan anak yatim-piatu dan memberi keterampilan pekerjaan bagi anak asuh

Berikut bentuk kegiatan dakwah dengan metode *Bill-Hall* yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang:

a) Santunan Anak Yatim-Piatu

Panti Asuhan Iskandariyah sering menyelenggarakan aksi sosial berupa santunan yatim-piatu sebagai bentuk pelaksanaan dakwah *Bill-Hall*.

---

<sup>117</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

Terselenggaranya kegiatan tersebut merupakan ide dan kreatifitas pengasuh dan para pengurus panti asuhan sehingga Panti Asuhan Iskandariyah tidak hanya sekedar memperdalam ilmu agama akan tetapi bisa mempraktekkan ilmu tersebut pada realitas sosial salah satunya dengan melakukan kegiatan dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan santunan anak yatim-piatu biasanya dilaksanakan pada bulan Muharram, yang merupakan salah satu momen dijadikannya sebagai sarana berbagi rizki kepada anak yatim piatu. Menyantuni anak yatim piatu sebagai salah satu fadillah dibulan Muharram serta merupakan perbuatan yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan metode dakwah *Bill-Hall* di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang pada hakikatnya mengajarkan suatu makna yaitu untuk bersikap peduli, empati dan saling tolong menolong dengan tuntunan nilai-nilai Islam. Adanya kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Iskandariyah diharapkan mampu meringankan beban serta memberi semangat moril kepada anak yatim-piatu di lingkungan sekitar Panti Asuhan Iskandariyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, Panti Asuhan Iskandariyah sering menyelenggarakan aksi sosial berupa santunan yatim-piatu sebagai bentuk pelaksanaan dakwah *Bill-Hall*. Terselenggaranya kegiatan tersebut merupakan ide dan kreatifitas pengasuh dan para pengurus panti asuhan sehingga Panti Asuhan Iskandariyah tidak hanya sekedar memperdalam ilmu agama akan tetapi bisa mempraktekkan ilmu tersebut pada realitas sosial salah satunya dengan melakukan kegiatan dengan melibatkan

masyarakat. kegiatan santunan anak yatim-piatu biasanya dilaksanakan pada bulan Muharram, yang merupakan salah satu momen dijadikannya sebagai sarana berbagi rizki kepada anak yatim piatu. Menyantuni anak yatim piatu sebagai salah satu fadillah dibulan Muharram serta merupakan perbuatan yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. pelaksanaan metode dakwah Bili-Hall di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang pada hakikatnya mengajarkan suatu makna yaitu untuk bersikap peduli, empati dan saling tolong menolong dengan tuntunan nilai-nilai Islam. Adanya kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Iskandariyah diharapkan mampu meringankan beban serta memberi semangat moril kepada anak yatim-piatu di lingkungan sekitar Panti Asuhan Iskandariyah

b) Memberikan Keterampilan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, panti asuhan Iskandariyah memberikan pelatihan pekerjaan kepada anak panti seperti menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor. Hal ini dilakukan agar anak panti asuhan Iskandariyah mempunyai skill pekerjaan sesuai yang telah diajarkan sebagai bentuk tanggung jawab panti asuhan Iskandariyah kepada anak asuhnya untuk mendidik pribadi yang lebih baik kedepannya. Ketika anak sudah menguasai bidang pekerjaan tertentu, anak panti diperbolehkan mencari pekerjaan sesuai yang dibidangnya dengan syarat telah lulus dari sekolah formalnya. Pelatihan pekerjaan yang diberikan panti asuhan Iskandariyah Semarang merupakan bentuk dakwah Bill-Hall yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan kepada anak asuh

panti. Pelatihan pekerjaan yang diberikan kepada anak asuh panti sudah terstruktur dan terjadwal dalam pelaksanaannya. Pelatihan pekerjaan bertempat di Panti Asuhan Iskandariyah sendiri dengan mengundang tenaga ahli dari dinas pelatihan kerja kota Semarang.

d. Evaluasi (*taqyim*)

Pengawasan dan evaluasi dakwah merupakan tindakan guna mengetahui bagaimana tugas-tugas telah dilaksanakan, sejauhmana pelaksanaannya. Apakah terjadi penyimpangan dan sebagainya. Pengawasan dan evaluasi digunakan pimpinan dakwah untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan sekaligus menghentikan dan penyimpangan tersebut. Disamping itu untuk mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak berhenti melainkan makin maju dan sempurna.<sup>118</sup>

Pengendalian dan evaluasi dakwah dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan ketentuan- ketentuan lain yang telah digariskan sebelumnya. Pentingnya pengendalian dan evaluasi bagi proses dakwah tidak terbatas pada segi penyelamatan saja, namun juga sebagai pendinamis dan penyempurna. Sebab pengawasan dan evaluasi disamping ditujukan pada jalannya usaha yang sedang dalam proses juga ditujukan pada usaha yang sudah selesai pada tahapan yang telah ditentukan.<sup>119</sup>

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan langkah ini sebagai pengukur sejauh mana pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Upaya agar mampu mencapai program yang telah dilaksanakan seksi bidang pendidikan selalu mengadakan koordinasi dengan seksi bidang lainnya dan pengurus panti asuhan Iskandariyah.

---

<sup>118</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 32.

<sup>119</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 30.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan, kemudian afektif itu keperilaku anak asuh panti asuhan Iskandariyah, dan yang terakhir adalah psikomotorik yaitu penilaian yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Kompetensi keagamaan di panti asuhan Iskandariyah Semarang dibuktikan dengan nilai ulangan harian, ujian bulanan dan tugas sehingga anak panti dapat disegani masyarakat dengan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap anak asuh panti asuhan meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, dan ujian bulanan. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku anak asuh panti asuhan, yang mana bukan hanya di panti asuhan saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat. Dan yang terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, baca kitab, praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. pada saat kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter religus anak panti asuhan dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk anak panti asuhan nantinya sehingga sikap religius dapat terbentuk

Pelaksanaan program-program kegiatan di panti asuhan setiap tahunnya diadakan evaluasi seperti evaluasi program yang meliputi komposisi jumlah pelajaran dan kegiatan yang kita ajarkan kepada anak-anak panti. Sejauh ini komposisi yang diajarkan anak asuh serta kegiatan yang dilakukan anak asuh panti sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman sekarang. Dari pihak pengurus panti setiap tahunnya

mengevaluasi program yang telah dilaksanakan selama setahun dan nantinya apabila ada tambahan kegiatan maupun perbaikan kegiatan, pasti akan dimusyawarahkan dengan pengurus panti asuhan Iskandariyah. evaluasi program di panti asuhan Iskandariyah selalu mengedepankan riset kebutuhan anak asuh panti serta mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Dakwah Panti Asuhan Iskandariyah Semarang**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di Panti Asuhan Iskandariyah Semarang dalam pelaksanaan manajemen dakwah panti Asuhan mempunyai hasil yaitu unggul dalam kompetensi keagamaan dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut dibawah ini:

### **a. Unggul Dalam Kompetensi Agama**

Kompetensi keagamaan merupakan sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. nilai religius. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal, bentuk kegiatan keagamaan harian dapat seperti berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti adanya kegiatan pada acara-acara tertentu, misalnya ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, incidental, seperti adanya takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan

santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan lain sebagainya.<sup>120</sup>

Meskipun panti asuhan bukan seperti lembaga pendidikan seperti pada umumnya, panti asuhan tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga yang berciri khas agama Islam. Panti asuhan yang berciri khas agama islam dituntut untuk selalu mengadakan upaya-upaya pengembangan dengan konteks zamannya, terutama dalam menghadapi kebijakan pembangunan nasional dibidang pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan secara utuh, tidak parsial atau setengah-setengah, semuanya diorientasikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang ditandai dengan kepemilikan dan kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan kompetensi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).<sup>121</sup>

Kompetensi bidang keagamaan bagi peserta didik terbagi menjadi tiga aspek dalam penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif penilaiannya lebih kepengetahuan, kemudian afektif itu berperilaku anak asuh panti asuhan Iskandariyah, dan yang terakhir adalah psikomotorik yaitu penilaian yang diambil dari praktek-praktek bidang keagamaan. Kompetensi keagamaan di panti asuhan Iskandariyah Semarang dibuktikan dengan nilai ulangan harian, ujian bulanan dan tugas sehingga anak panti dapat disegani masyarakat dengan karakter religiusnya.

Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap anak asuh panti asuhan meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, dan ujian bulanan. Sedangkan

---

<sup>120</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 49

<sup>121</sup> Rahman Shaleh Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindoo, 2016), hlm. 195-196

penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku anak asuh panti asuhan, yang mana bukan hanya di panti asuhan saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat. Terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, baca kitab, praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter religus anak panti asuhan dengan memimpin doa baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal-hal kecil tersebut jika diterapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk anak panti asuhan nantinya sehingga sikap religius dapat terbentuk.

b. Anak Panti Asuhan Iskandariyah Semarang Mempunyai Keterampilan Kerja

Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan suatu kinerja yang baik.<sup>122</sup>

Pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan

---

<sup>122</sup> Nadler, *Keterampilan dan Jenisnya*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2016), hlm. 73.

kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya. Selain itu keterampilan setiap orang harus terus diasah dan dikembangkan melalui program pelatihan ataupun bimbingan. Pelatihan dan sebagainya harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki orang tersebut dalam dirinya. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila dikombinasikan dengan bimbingan ataupun pelatihan.<sup>123</sup>

Tujuan utama dari bimbingan keterampilan yaitu untuk memenuhi hak-hak anak agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan kreativitas sehingga mereka mendapatkan penghidupan yang layak, serta dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab. Selain itu dengan adanya bimbingan keterampilan remaja lebih bisa mengasah keahlian/skill mereka, sehingga ketika mereka keluar dari panti asuhan Iskandariyah Semarang sudah mempunyai bekal hidup yaitu kemampuan serta keterampilan dalam bidangnya dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Panti asuhan Iskandariyah Semarang memberikan fasilitas dalam kegiatan bimbingan keterampilan kerja dan dibebaskan dari semua administrasi yang ada, sehingga orangtua masih bisa melihat anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan keterampilan kerja tanpa di pungut biaya sedikitpun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berbagai macam pendidikan keterampilan yang diberikan panti asuhan Iskandariyah Semarang kepada anak panti asuhan seperti diantaranya yaitu bimbingan keterampilan, bimbingan keterampilan itu ada beberapa macam diantaranya yaitu keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan,

---

<sup>123</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 92.

komputer dan bengkel sepeda motor. Kegiatan keterampilan di berikan oleh instruktur masingmasing berdasarkan jenis bimbingan keterampilan yang ada dan sudah terjadwal setiap harinya. Instruktur dari keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor langsung didatangkan dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang bekerjasama dengan panti asuhan Iskandariyah Semarang. Tujuan utama dari bimbingan keterampilan yaitu untuk memenuhi hak-hak anak agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan kreativitas sehingga mereka mendapatkan penghidupan yang layak, serta dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab. Selain itu dengan adanya bimbingan keterampilan remaja lebih bisa mengasah keahlian/skill mereka, sehingga ketika mereka keluar dari panti asuhan Iskandariyah Semarang sudah mempunyai bekal hidup yaitu kemampuan serta keterampilan dalam bidangnya dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Panti asuhan Iskandariyah Semarang memberikan fasilitas dalam kegiatan bimbingan keterampilan kerja dan dibebaskan dari semua administrasi yang ada, sehingga orangtua masih bisa melihat anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan keterampilan kerja tanpa di pungut biaya sedikitpun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan manajemen dakwah panti asuhan Iskandariyah Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Iskandariyah Semarang telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan peneliti tersebut berdasarkan dari berjalannya empat proses tahapan manajemen secara keseluruhan. Adapun kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi manajemen
2. Hasil Pelaksanaan manajemen dakwah panti Asuhan Iskandariyah Semarang mempunyai hasil yaitu: Kompetensi keagamaan di panti asuhan Iskandariyah Semarang dibuktikan dengan nilai ulangan harian, ujian bulanan dan tugas sehingga anak panti dapat disegani masyarakat dengan karakter religiusnya. Penilaian kognitif dilakukan oleh guru pendidikan agama terhadap anak asuh panti asuhan meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, dan ujian bulanan. Sedangkan penilaian afektif dilakukan atas dasar perilaku anak asuh panti asuhan, yang mana bukan hanya di panti asuhan saja akan tetapi juga dilingkungan masyarakat. Terakhir penilaian psikomotorik yang dilakukan pada ujian praktek biasanya berupa hafalan surat, tilawah, baca kitab, praktik ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, Panti asuhan Iskandariyah Semarang memberikan pelatihan keterampilan kerja diantaranya yaitu bimbingan keterampilan, bimbingan keterampilan itu ada beberapa macam diantaranya yaitu keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel

sepeda motor. Kegiatan keterampilan di berikan oleh instruktur masing-masing berdasarkan jenis bimbingan keterampilan yang ada dan sudah terjadwal setiap harinya. Instruktur dari keterampilan menjahit, tata boga, pengelasan, komputer dan bengkel sepeda motor langsung didatangkan dari BLK (Balai Latihan Kerja) yang bekerjasama dengan panti asuhan Iskandariyah Semarang.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian, penulis memberikan saran-saran demi pengelolaan panti asuhan Iskandariyah Semarang yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan manajemen dakwah, disarankan untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi dengan menerapkan sistem *feedback loop* yang lebih formal dan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan data.
2. Untuk memperoleh hasil pelaksanaan manajemen dakwah yang maksimal disarankan untuk mengintegrasikan kurikulum keagamaan dan keterampilan kerja serta meningkatkan kualitas instruktur agama. Dalam hal keterampilan kerja, diversifikasi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan kerjasama dengan industri untuk program magang perlu ditingkatkan.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Riyo, “*Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah*”. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Arifudin Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Asep Ishak. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti, 2016.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas, 2019.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*. Jakarta: Kementrian Agama, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2010.
- Halimi Safrodin. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Antara Idealitas Qur’ani Dan RealitaS Sosial*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Hasibuan Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Helmi Masdar. *Manajemen Dakwah: Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*. Semarang: Toha Putra, 2019.
- Herujito Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Iriene Diana Sari Wijayanti. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008.
- Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Mc Graw Hill: Erlangga, 2018.
- Kayo Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Kusmana, *Islam & Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: IAIN Indonesian Social Equality Project ,2016.

- Mahfud Agus Ali. *“Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang”*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Rosda Karya, 2018.
- Munir Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munir Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Munir. *Manajemen Dakwah*. Semarang: RaSAIL, 2018.
- Nadjudin. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: CV. Guna Aksara, 2018.
- Pimay Awaluddin. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al Qur'an*. Semarang: RaSAIL, 2018.
- Rahayu Eka Sari. *“Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”*. Skripsi, UIN Ponorogo, 2016.
- Rahmawati Falentina Diah, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darurrohmah di Desa Godong Grobogan Jawa Tengah Tahun 2012-2013”, *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. 18, No. 1 (2018): 4.
- Rita Eni Nur, “Manajemen Panti Sosial sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Remaja Putus Sekolah (pada UPTD Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh)”, *Jurnal sosial*, Vol. 16, No. 1 (2016): 1.
- S. Nasution. *Metodologi Reseach*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Samsudin Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Saputro Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Parsindo Grasada, 2018.
- Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Shaleh Rasyad Akhmad. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 2018.
- Shaleh Rosyad . *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Shochib Mochtar. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

- Siagian Harbangan. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana, 2019.
- Siswanto Bedjo. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru, 2019.
- Soemarno. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Suslina. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Harakando Publishing, 2019.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2019.
- Syani Abdul. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2019.
- Tarmudzi Tarsisi. *Mengenal Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Liberti, 2018.
- Triantoro Safira. *Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Zaini Muhtarom. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 2018.
- Zulkifli. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**





## Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Stulis Istighfarin  
NIM : 1701036061  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ngawi, 14 September 1998  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : 07/03 Kawis Pucangan Ngrambe Ngawi Jawa Timur  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : Farinstulisistighfarin@gmail.com  
Nomor Hp : 085731695842  
Pendidikan Formal : TK 2004-2005  
MI 2005-2010  
MTS 2011-2014  
MAN 2014 -2017  
Pendidikan Non Formal : TPQ  
Diniyah  
Pengalaman Organisasi :